

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dimana salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sampai saat ini masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan. Misalnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kemampuan siswa untuk mandiri belum bisa terwujud sehingga prakarsa siswa untuk memulai sesuatu dan memecahkan masalah sendiri belum tampak dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang masih dianggap sulit dipahami bagi siswa untuk mempelajarinya. Kondisi yang demikian ini akan berimplikasi terhadap sulitnya siswa memahami setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga bermuara pada pencapaian hasil belajar siswa yang masih tetap rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi hubungan sumber daya alam, maka guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, tentu dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam membelajarkan materi tersebut, sehingga mampu mengubah dan membawa siswa dari tidak tahu

menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menunjukkan pelaksanaan pembelajaran materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan yang diperoleh siswa pada tahap observasi awal dari 13 siswa hanya 5 orang atau 38.46% yang tuntas sedangkan 8 orang atau sebesar 61.54% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belum mencapai standar capaian yang ditetapkan sekolah.

Disamping masalah di atas, pembelajaran cenderung abstrak dan kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Teknik pembelajaran yang digunakan selama ini adalah penyampaian bahan ajar dari guru kepada siswa secara sepihak, dan siswa dianggap sebagai obyek pengajaran. Pembelajaran seperti ini bukan masanya lagi karena dalam proses sesungguhnya siswa adalah yang harus menjadi sentral (*subyek*) pembelajaran, siswa harus menjadi pelaku utama dalam pembelajaran. Guru diharapkan lebih berperan sebagai fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien kreatif dan menyenangkan. Kurang efektifnya pembelajaran bagi materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan jalan keluarnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang akan membuat siswa aktif. *Make A Match* ini merupakan model

pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran belajarnya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* akan tercipta interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan siswa. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berfikir aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan khususnya di kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran
2. Siswa bersikap acuh tak acuh dalam menerima pelajaran.
3. Hasil belajar pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan siswa rendah.
4. Modal pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat terhadap penyajian materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam di kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berkaitan dengan cara pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah berdasarkan model *Make A Match* yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa materi tentang perubahan kenampakan bumi yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu kartu.
3. Tiap siswa memikirkan soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Kesimpulan/penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 1 Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam proses pembelajaran senantiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam setiap proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa,

Memperoleh cara belajar yang lebih menyenangkan, menarik dan lebih merangsang siswa dalam proses belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk selalu mendukung dan menyediakan sarana prasarana sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi atau bahan rujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi *Make A Match* serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.